BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan mengenai pengobatan tanaman obat berkembang laju. Meningkatnya peneliti ingin mengeksplorasi tanaman obat untuk mengetahui beragam jenis senyawa aktif yang dikandungnya dan kegunaanya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Hingga pada saat ini banyak tanaman obat yang terbukti yang dapat mengobati penyakit (Mayasari & Laoli, 2018).

Dalam hal spesies tanaman, masyarakat memanfaatkan tanaman obat untuk mengobati berbagai jenis macam penyakit. Pengetahuan mengenai tanaman obat tradisional merupakan budaya yang mewarisi budaya yang diturunkan, seiring waktu penggunaan tanaman obat sebagai fasilitas pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan yang mendorong penggunaan tanaman obat yang lebih besar. Tanaman jarak adalah suatu diantara tumbuhan obat memiliki potensi besar dilestarikan (Widyawati et al., 2020).

Penelitian sudah menunjukkan bahwa tanaman jarak (*Jatropha curcas* Linn) memiliki manfaat di bidang kesehatan, dan masyarakat menggunakan serupa obat tradisional khususnya daun, tanaman ini dipergunakan sebagai meredakan demam, meredakan kulit, meredakan sakit gigi, meredakan sariawan, meredakan luka, meredakan rematik, meredakan batuk, meredakan perut kembung dan beragam kemanjuran sebagainya (Riani, 2018).

Senyawa metabolit sekunder pada tanaman yang ada didalamnya diyakini mempunyai bioaktivitas spesifik yang berguna bagi manusia, sebagai akibatnya butuh diuji coba lebih lanjut untuk identifikasi kandungan senyawa aktif bahan alam. Senyawa aktif metabolit sekunder di tumbuhan mengandung antara lain yaitu lazimnya berupa alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, dan terpenoid, dilakukan hal ini untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder tumbuhan jarak dengan skrining fitokimia metode uji warna (Yulianto et al., 2018).

Skrining fitokimia merupakan tahap yang sangat lazim untuk identifikasi senyawa yang ada pada tanaman yang akan diuji. Secara kualitatif, metode skrining fitokimia bisa dilakukan dengan reaksi uji warna memakai reagen tertentu. Hal-hal penting yang memengaruhi proses skrining fitokimia adalah seleksi solvent dan metode ekstraksi. (Aisyah & Hadi 2020).

Terdapat sejumlah jurnal yang sebelumnya membahas dilakukan kajian tentang buah delima (*Punicagranatum L.*) yang diteliti oleh Muthmainnah dengan judul “Skrining fitokimia senyawa metabolit sekunder dari ekstrak etanol buah delima (*Punica granatum L.*) dengan metode uji warna” yang menunjukkan hasil bahwa penelitian skrining fitokimia ekstrak etanol buah delima (*Punica granatum L.*) terkandung unsur metabolit sekunder antara lain flavonoid, alkaloid, terpenoid, saponin serta tanin.

Dari pemaparan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang Skrining Fitokimia Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Etanol Daun Jarak (*Jatropha curcas* Linn) Dengan Metode Uji Warna.

B. Rumusan Masalah

Apa senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak etanol daun jarak (*Jatropha curcas* Linn)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kandungan senyawa metabolit sekunder dalam ekstrak etanol daun jarak (*Jatropha curcas* Linn) dengan metode uji warna.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan refrensi bagi peneliti tentang skrining fitokimia metabolit sekunder khususnya yaitu ekstrak etanol Daun Jarak (*Jatropha curcas* Linn) dengan metode uji warna.

2. Untuk memberi informasi pembaca tentang skrining fitokimia metabolit sekunder dari ekstrak etanol Daun Jarak (*Jatropha curcas* Linn) dengan metode uji warna